

## Pengaruh Coffee Shop Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Geografi UNP Angkatan 2020

Fauziah Mutiara Yusuf<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang  
Email: [fauziahmtiarayusuf1001@gmail.com](mailto:fauziahmtiarayusuf1001@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh pengaruh *coffee shop* terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan geografi UNP angkatan 2020. Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 204 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dengan proporsi 10% dan diperoleh sampel sebanyak 68 mahasiswa. Analisis data menggunakan uji deskriptif data, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan perhitungan menggunakan rumus excel dan spss 23.0. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh *Coffee Shop* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Geografi UNP Angkatan 2020. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) 0,636 dengan kategori kuat, nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 41%, dan nilai thitung ( $8,621$ ) > ttabel ( $1,688$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat "Pengaruh *Coffee Shop* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Geografi UNP Angkatan 2020".

**Kata kunci:** *Coffee Shop, Motivasi Belajar, Geografi*

### Abstract

This study aims to determine the extent of the influence of coffee shops on the learning motivation of students majoring in geography UNP class of 2020. This type of research is included in correlational quantitative research. The population in this study were class 2020 students totaling 204 students. The sampling technique used was proportional random sampling with a proportion of 10% and obtained a sample of 68 students. Data analysis uses descriptive data test, analysis requirements test and hypothesis testing with calculations using the excel formula and spss 23.0. The results of this study concluded that there was an influence of coffee shops on the learning motivation of students of the UNP Geography Department Class of 2020. This is evidenced by the correlation coefficient ( $r$ ) value of 0.636 with a strong category, the coefficient of determination ( $r^2$ ) value of 41%, and the  $t$ count value ( $8.621$ ) >  $t$ table

(1.688) which shows that there is "The Effect of Coffee Shop on Student Motivation to Study Geography Department UNP Class of 2020".

**Keywords:** *Coffee Shop, Learning Motivation, Geography*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju pendewasaan. (Rijal:2017). Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mencapai masa depan yang baik (Pratami; 2015).

Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh model belajar dan motivasi mahasiswa. Dalam kegiatan belajar mahasiswa akan selalu memilih tempat yang kondusif bagi proses belajarnya. Pemilihan lokasi studi sangat penting dan mempengaruhi efisiensi dan produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Bagi mahasiswa bukan hanya sekedar bentuk fisik, tetapi peluang bersosialisasi, kenyamanan, keramahan, dan keamanan dalam melakukan aktivitas belajar merupakan bagian dari prioritas yang harus diwujudkan (Hunter & Cox, 2014), Karena pada dasarnya semua orang menginginkan suasana itu di setiap acara. Akibatnya, mahasiswa kini lebih selektif dalam memilih tempat kuliah.

Berdasarkan keistimewaan karakter mahasiswa saat ini yang termasuk kedalam generasi digital native, menurut Beckers, Voordt dan Dewulf (2016) mahasiswa di zaman sekarang ini merupakan tipe pembelajar yang mandiri, yang berani mengambil tanggung jawab untuk proses belajar mereka sendiri. Mahasiswa juga senang bekerja secara kolaboratif, bertemu orang baru secara informal, membangun hubungan dan membangun interaksi sosial di lingkungan modern yang didukung oleh kemajuan teknologi. Oleh karena itu, untuk mendukung keberlangsungan model-model pembelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat muncul pendekatan-pendekatan pembelajaran baru yang juga memerlukan perubahan lingkungan fisik tempat pembelajaran berlangsung. Perubahan lingkungan fisik di mana pembelajaran terjadi inilah akhirnya memicu konsep tempat ketiga. Oldenburg (dalam Beckers, Voordt dan Dewulf, 2016) menjabarkan bahwa tempat ketiga dapat digunakan sebagai ruang publik, dimana orang dapat berkumpul untuk bertemu dan berdiskusi hingga mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Oldenburg (dalam Beckers, Voordt dan Dewulf, 2016) menggambarkan tempat ketiga kedalam bentuk rumah kopi, café, restoran, taman, perpustakaan dan ruang publik lainnya.

Karakteristik mahasiswa generasi digital native yang diuraikan di atas, sebenarnya pilihan lingkungan fisik tempat siswa belajar mandiri itu beragam. Mereka dapat memilih di mana mereka merasa paling nyaman untuk menyelesaikan tugas, memaksimalkan kinerja dan produktivitas mereka. Banyak siswa juga memilih untuk datang ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Mardiana (2011)

mengatakan bahwa lima sampai sepuluh tahun mendatang pengguna perpustakaan perguruan tinggi, akan didominasi oleh digital native. Pada kenyataannya meskipun perpustakaan berusaha memberikan pelayanan sebaik mungkin, tidak jarang mahasiswa mengeluhkan rasa tidak nyaman selama berada di perpustakaan. Mulai dari keluhan sepele tentang kondisi ruangan, fasilitas yang rusak, etika pustakawan dalam memberikan pelayanan, hingga hal penting seperti koleksi yang sulit ditemukan.

Faktanya mahasiswa lebih memilih untuk menyelesaikan tugas pada coffee shop terdekat. Hadirnya coffee shop yang dibangun dengan konsep unik dan menarik. *Coffee Shop* memberikan kenyamanan tersendiri bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, *Coffee Shop* menyediakan kopi yang enak serta WIFI yang kencang.

Aktivitas mahasiswa mulai dengan makan, minum, bersenang-senang hingga diskusi kelompok mengakibatkan banyak pelaku usaha meningkatkan fasilitas yang ada *Coffee Shop*. *Coffee Shop* bisa dianggap sebagai kampus kedua karena digunakan mahasiswa sebagai tempat bertukar pikiran, berdiskusi, belajar, serta mengerjakan tugas di *Coffee Shop* bersama teman mereka. Aroma coffee yang unik akan membuat orang tenang, dan membuat orang-orang betah berlama-lama di *Coffee Shop*, meminum kopi juga dapat meningkatkan focus dan konsentrasi bagi mahasiswa, kebanyakan *Coffee Shop* juga dibuka sampai larut malam bahkan 24 jam.

Dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang sering atau pernah mengunjungi *Coffee Shop* yang berada di lingkungan kampus. Berikut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, masih ada mahasiswa dengan tujuan dan motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di *Coffee Shop* menyatakan bahwa “kehadiran *Coffee Shop* di lingkungan kampus berdampak positif dan negatif bagi saya, mengerjakan tugas dan belajar pada *Coffee Shop* memberikan kesan menarik tersendiri, *Coffee Shop* menunjang aktivitas belajar, seperti tersedianya wifi yang kencang, suasana *Coffee Shop* juga mendukung dalam motivasi belajar, colokan listrik yang mudah dijangkau, meja yang luas. Adanya orang-orang di sekitar dapat membantu mencegah rasa bosan dan kesepian. Selain itu, tempat kos mungkin kurang nyaman untuk belajar sendiri atau berkelompok: sempit, gerah dan koneksi internet yang kurang lancar, mengumpulkan teman untuk tugas kelompok di tempat kos mungkin kurang nyaman, karena tempat kos berukuran kecil, belum lagi tempat kos yang sulit ditemukan karena terletak dalam gang. Namun *Coffee Shop* memiliki dampak negatif seperti berdiskusi kelompok pada *Coffee shop* membuat banyak mahasiswa yg kurang fokus dan terganggu dengan keramaian, selain itu, melakukan pembelajaran pada *Coffee Shop* hanyamenghabiskan waktu, biaya, dan menimbulkan rasa malas belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan *Coffee Shop* hadir untuk menghadirkan suasana yang berbeda, beberapa mahasiswa mengeluh rasabosan dan monoton mengerjakan tugas dan pembelajaran di kos-kosan. Efektivitas pembelajaran pada *Coffee Shop* bisa dikatakan efektif namun bisa juga tidak efektif. Di katakan efektif karena *Coffee Shop* mampu menunjang fasilitas internet yang stabil, serta keunikan *Coffe Shop* memberikan kenyamanan tersendiri untuk belajar, dan bisa menghilangkan



Dari tabel diketahui bahwa ada 2 item soal variabel X yaitu no 1 dan 6 yang invalid, maka yang tidak valid dihilangkan.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan untuk suatu objek yang diteliti. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda diperoleh data yang sama, begitu juga bila dalam waktu yang tidak sama. Dan apabila penelitinya yang berbeda juga tetap data yang dihasilkan sama, begitu juga apabila dilakukan berulang kali juga mendapatkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas didapat nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner lebih besar dari standar minimal agar kuesioner dapat dijadikan sebagai alat ukur. Kesimpulannya adalah kuesioner yang digunakan untuk menganalisis pengaruh coffee shop terhadap motivasi belajar mahasiswa UNP jurusan geografi angkatan 2020 dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dan memberikan hasil yang konsisten.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Hasil analisis grafik terlihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>68</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,91447892
Most Extreme Differences	Absolute	0,079
	Positive	0,061
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,079
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

**Sumber: Pengolahan Data SPSS 23 (2024)**

Berdasarkan Tabel 16 hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual Sign 0,200, dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Asymp. Sig = 0,200 > 0,05), maka data tersebut terdistribusi secara normal.

## 4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan melihat angka probabilitas, yaitu:

- a) Probabilitas Sig > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan

kelinieran antara variabel independen dan variabel dependen.

- b) Probabilitas Sig < 0,05 berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabelindependen dan variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Coffee Shop	Between Groups	(Combined)	1185,910	18	65,884	1,481	0,138
		Linearity	162,611	1	162,611	3,655	0,062
		Deviation from Linearity	1023,299	17	60,194	1,353	0,202
	Within Groups		2179,973	49	44,489		
	Total		3365,882	67			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa variabel memiliki nilai signifikan = 0,202 lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel Pengaruh *Coffee Shop* (X ) dengan variabel Motivasi Belajar (Y). Ini menunjukkan bahwa data variabelX dengan Y linier.

### c) Uji Hipotesis

Data yang dinilai data variabel bebas yaitu pengaruh *coffee shop* (X) dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian, serta variabel terikat motivasi belajar (Y) menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara variabel X (pengaruh *coffee shop*) terhadap variabel y (motivasi belajar) di Universitas Negeri Padang mahasiswa geografi angkatan 2020. Hasil yang diperoleh dari data tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. pada halaman selanjutnya akan dijabarkan tabel penolong *product moment* antara variabel persepsi siswa terhadap hasil belajar bidang studi geografi.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara persepsi siswa terhadap hasil belajar bidang studi geografi diperoleh r hitung sebesar 0,636. Demikianlah jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau =0.05 dan derajat kebebasan n-2=66 (68-2), maka terdapat hasil nilai r hitung > r tabel = 0,636>0,229. Nilai korelasi ini jika di interpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi di atas, maka dapat dikategorikan “kuat” tingkat hubungannya.

Hasil uji hipotesis ini diterima jika sesuai dengan kriteria  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari uji hipotesis yaitu nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau (8,621) > (2) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesi yang diajukan dan dapat

disimpulkan bahwa terdapat “Pengaruh *Coffee Shop* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNP Jurusan Geografi Angkatan 2020”.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh Pengaruh *Coffee Shop* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNP Jurusan Geografi Angkatan 2020. Hasil ini membuktikan bahwa variabel pengaruh *coffee shop* signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa geografi angkatan 2020. Sebagaimana kita ketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam hal ini merupakan pandangan siswa mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Namun demikian, berdasarkan kenyataan ini dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukanlah tugas guru semata tapi juga diperlukan peran dari siswa.

Menurut Sahro, manajer Marketing Coffe Bean & Tea Leaf, saat ini ada pergeseran, mereka yang biasa ngopi di hotel berbintang beralih ke *Coffee Shop*. Hal ini dimungkinkan karena mereka ingin mencari suasana baru yang tidak didapatkan di hotel. “Di *Coffee Shop* lebih bebas, suasananya dibuat seperti di rumah sendiri,” kata Sahro. Seiring maraknya tren minuman ala budaya barat, yaitu berbagai jenis soft drink dan bir, maka kegemaran orang menikmati kopi sempat tersingkir, terlebih di kalangan remaja.

Maraknya kemunculan coffe shop saat ini tidak terlepas dari pengaruh gaya hidup kota besar yang menyuguhkan banyak kesenangan bagi para pencari hiburan dan menjadi tempat “nongkrong” favorit bagi kalangan eksekutif muda di area perkantoran di Jakarta, dan kini meluas di kalangan remaja. Fenomena pergi ke kafe ini yang kemudian disebut sebagai bagian dari gaya hidup di kota besar.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

*Coffee Shop* merupakan faktor lingkungan sosial. Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak menyolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Mahasiswa akan berkeinginan belajar jika lingkungan sekitar dapat memberikan rangsangan sehingga pelajar tertarik untuk belajar. *Coffee Shop* terlalu ramai pengunjung, jadi tentu lingkungan ini kurang efektif jika dipakai untuk serius dalam belajar. Selain tempat untuk menikmati kopi, banyak pengunjung menggunakan coffee house sebagai tempat untuk mengerjakan tugas kuliah, rapat, atau berdiskusi karena dengan meminum kopi dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus seseorang.

Selain itu aroma khas dari kopi akan membuat orang tenang sehinggabanyak pengunjung yang berlama-lama di coffee house untuk sekedar mengobrol santai. Coffee house tak hanya menawarkan kopi yang khas dan nikmat, tetapi juga menawarkan desain interior yang cantik. Coffee house yang menawarkan desain

yang cantik sangat digandrungi oleh kaum milenial. Alasan lain mengapa mahasiswa memilih coffee shop menjadi tempat alternative belajar adalah keterjangkauan jarak yaitu seberapa mudah dan cepatsuatu lokasi dapat dicapai dari titik awal seseorang, dalam konteks mahasiswa coffee shop dekat dengan kos, mahasiswa cenderung lebih sering memilih belajar disana karena akses ke coffee shop dapat di tempuh dengan berjalan kaki.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa melalui proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan yang lainnya, dengan beberapa indikator yang mendukung. Bagi mahasiswa mereka akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan mereka, baik lingkungan keluarga, teman, maupun tempat-tempat yang mereka kunjungi. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar salah satunya faktor psikologi yang meliputi motivasi dan minat. Secara khusus Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak di sekolah. Lingkungan yang kurang baik akan menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar. Upaya pembinaan lingkungan dan motivasi belajar dilakukan secara berdaya guna pada anak untuk membentuk tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan serta serta kegiatan dalam lingkungan belajar yang meliputi akhlaq secara berfikir serta motivasi yang ditunjukkan dalam aktifitas sehari-hari untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dampak yang timbul dari mahasiswa yang biasa mengunjungi *coffee shop* adalah dampak negatif bagi dunia pendidikan mereka. Jika tujuan mereka mengunjungi *coffee shop* hanya untuk berhura-hura, sudah pasti motivasi belajarnya akan berkurang atau bahkan tidak ada. Prinsip dalam motivasi belajar adalah harus memanfaatkan cita-cita di masa depan untuk memacu segala tindakan kita dalam menggapainya. Penelitian yang mengungkapkan dampak dari *coffee shop* bagi siswa dengan hasil penelitian *coffee shop* menjadi tempat untuk melarikan diri dari rutinitas mereka di sekolah dan dirumah yang penuh dengan aturan.

Dari penelitian ini, dapat dianalisis bahwa minat belajar di *Coffee Shop* berdasarkan adanya ketertarikan, misalnya tertarik pada desain *Coffee Shop* yang menarik, ataupun rasa dari kopi yang di sediakan *Coffee Shop* itu sendiri, namun jika dilihat dari segi pendidikan, belajar di *Coffee Shop* bisa dikatakan tidak efektif dikarenakan kondisi *Coffee Shop* yang ramai dapat mengganggu konsentrasi, lebih banyak membuang waktu dengan bercanda, dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain game. Di katakana efektif karena *Coffee Shop* mampu menunjang fasilitas internet yang stabil, serta keunikan *coffee shop* memberikan kenyamanan tersendiri untuk belajar, dan bisa menghilangkan stress belajar. Jadi, dengan adanya *coffee shop* dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa UNP jurusan pendidikan geografi angkatan 2020.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan judul Pengaruh *Coffee Shop* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNP Jurusan Geografi Angkatan 2020 dapat disimpulkan bahwa: pengaruh *coffee shop* dalam hal ini merupakan tempat atau suasana yang dapat menarik mahasiswa untuk datang dan duduk disana dengan alasan beberapa responden akan mengerjakan tugas, belajar dan sebagainya. Berdasarkan perhitungan hasil angket diperoleh bahwa terdapat pengaruh *coffee shop* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNP jurusan geografi angkatan 2020, yang mana ini dapat dilihat dari perolehan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel =  $0,636 > 0,229$  dengan taraf signifikan 5% (kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $N-2 = 66$  dari  $(68-2)$ ). Maka koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan yaitu dapat dikategorikan "kuat" tingkat pengaruhnya. Berdasarkan uji  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung =  $8,66$  pada taraf signifikansi 95% atau  $=0,05$  dan  $DK = N-2, = 68-2 = 66$  dari daftarnilai persentil untuk distribusi  $t$  diperoleh nilai  $t$  tabel adalah  $1,658$  karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $8,621 > 1,658$  sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi terdapat pengaruh *coffee shop*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, Muhammad Khosyi. "Identifikasi Nilai Pendidikan Pada Aktivitas Masyarakat Di *Coffee Shop* Kawai Kofie Sebagai Sumber Belajar IPS." (2021).
- Ali Maksum. (2012). Metodologi penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Al Fuad, Zaki. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa* 3.2 (2016): 42-54.
- Astuti, Siwi Puji. "Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5.1 (2015).
- Asys, B. Windryadewi, Hanson E. Kusuma, and Rahmi Amin Ishak. "Empat MotivasiKeinginan Berkunjung Kembali Konsumen Ke Kedai Kopi." *Nature: NationalAcademic Journal of Architecture* 9.2 (2022): 1-15.
- Balaka, Muh Yani. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." (2022).Djamarah, S. B. (2002). Psikologi belajar.
- Fauziyah, Putri Ragil Nur. *Preferensi dan Gaya Hidup Mahasiswa sebagai KelompokDigital Native dalam Pemilihan Tempat Belajar*. Diss. Universitas Airlangga, 2019.
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1.3 (2021): 198-203.
- Hasanah, H. *et al.* Analisis Hasil Belajar dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)Mahasiswa STAI At-taqwa Bondowoso. *Islam. Akad.* 5, 29–39 (2018).
- Herlyana, Elly. "Fenomena *Coffee Shop* sebagai gejala gaya hidup baru kaum muda." *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 13.1 (2014): 187-204.
- Kholisoh, Zumrotul. "Pengaruh *Coffee Shop* Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan(FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) TulungAgung." (2021).

- Lathifah, Salma Nuha. *Pengaruh Gender, Keaktifan Mahasiswa Berrorganisasi, Status Bekerja, Dan Keberadaan Coffeeshop & Coworking Space Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Lubis, Marwah. "Efektifitas Belajar Daring di Cafe Shop." *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2.1 (2021): 183-202.
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian." *Jurnal tabularasa* 6.1 (2009): 87-97.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4.1 (2016): 59-75
- Nurikhsan, Farhan. "Fenomena coffe shop di kalangan konsumen remaja." *Widya Komunika* 9.2 (2019): 137-144.
- Putri, Desty Nadirah & Deliana, Yosini, 2019, Perbedaan Preferensi Konsumen Generasi Z antara *Coffee Shop* Besar dan *Coffee Shop* Kecil di Kecamatan Coblong Kota Bandung, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol. 06 (No. 01), 78,  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/2685>.
- Rasmikayati, Elly, Sintia Afriyanti, and Bobby Rachmat Saefudin. "Keragaan, Potensidan Kendala pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor: Kasus pada Belike *Coffee Shop* dan Balad Coffee Works." *Agritekhn (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)* 1.01(2020): 26-45
- Suryadin, Asyraf, Said Akhmad Maulana, and Runi Alcitra Amalia. "Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Sekaput di Warung Kopi." *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 9.2 (2021): 260-273
- Winarsih, Varia. (2009). Psikologi Pendidikan, 5(2), 93-196. Yuliandri, Mustika Treisna. 2015. *Jenis-Jenis Kopi Nusantara*.